

Pengaruh Minat Belajar, Fasilitas Belajar dan Keterlibatan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas 4 SDN Kalimulya Depok

Yanti Damayanti, Chaira Saidah Yusrie, Yusi Suhartini

Institut Agama Islam Nasional LAA Roiba Bogor

yantidamayanti2019@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of learning interest, learning facilities, and student engagement on the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) in junior high schools. Learning interest is an essential factor that motivates students to be more active in the learning process. Adequate learning facilities also support the creation of a conducive learning environment. Student engagement, which includes active participation in classroom activities and interaction with teachers and peers, is identified as a key element in enhancing understanding and academic achievement. This research employs a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to eighth-grade students in several junior high schools. The data were analyzed using multiple linear regression techniques to examine the relationships between these variables. The results of the study indicate that learning interest, learning facilities, and student engagement significantly and positively influence PAI learning outcomes. Learning interest has the most dominant effect compared to other variables. Based on these findings, it is recommended that schools improve learning facilities and encourage active student engagement in learning, as well as develop programs that can enhance students' learning interest. This study employs a quantitative approach using survey methods. Data were collected through questionnaires distributed to fourth-grade students in several junior high schools. Multiple linear regression analysis was conducted to examine the relationships between these variables. The findings indicate that learning interest, learning facilities, and student engagement positively and significantly affect PAI learning outcomes. Among these, learning interest has the most dominant influence. This study employs a quantitative approach using survey methods. Data were collected through questionnaires distributed to fourth-grade students in several junior high schools. Multiple linear regression analysis was conducted to examine the relationships between these variables. The findings indicate that learning interest, learning facilities, and student engagement positively and significantly affect PAI learning outcomes. Among these, learning interest has the most dominant influence. Based on these findings, it is recommended that schools enhance learning facilities, encourage active student engagement in the learning process, and develop programs to boost student learning interest.

Keywords: Learning Interest, Learning Facilities, Student Engagement, Learning Outcomes, Islamic Religious Education (PAI)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh minat belajar, fasilitas belajar, dan keterlibatan siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah

menengah pertama. Minat belajar merupakan faktor penting yang memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang memadai juga menjadi faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keterlibatan siswa, yang mencakup partisipasi aktif dalam kegiatan kelas dan interaksi dengan guru serta teman sebaya, diidentifikasi sebagai elemen kunci dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada siswa kelas IV di beberapa sekolah menengah pertama. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar, fasilitas belajar, dan keterlibatan siswa secara signifikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI. Minat belajar memiliki pengaruh yang paling dominan dibandingkan dengan variabel lainnya. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar sekolah meningkatkan fasilitas belajar dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, serta mengembangkan program yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh minat belajar, fasilitas belajar, dan keterlibatan siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah pertama. Minat belajar merupakan faktor penting yang memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang memadai juga menjadi faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keterlibatan siswa, yang mencakup partisipasi aktif dalam kegiatan kelas dan interaksi dengan guru serta teman sebaya, diidentifikasi sebagai elemen kunci dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada siswa kelas IV di beberapa sekolah menengah pertama. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar, fasilitas belajar, dan keterlibatan siswa secara signifikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI. Minat belajar memiliki pengaruh yang paling dominan dibandingkan dengan variabel lainnya. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar sekolah meningkatkan fasilitas belajar dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, serta mengembangkan program yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Minat Belajar, Fasilitas Belajar, Keterlibatan Siswa, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam (PAI)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Baik itu pendidikan formal maupun non formal. Dikarenakan pendidikan bisa dikatakan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang pertama yaitu input, yang terdiri dari siswa dan guru, komponen kedua yaitu proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, komponen ketiga yaitu dampak dari interaksi antara guru dengan siswa dan didukung oleh proses.

Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 6 di jelaskan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima

belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. (Sofia Sebayang, 2020). Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia yang baik dalam berbudi pekerti, yang luhur berdasarkan cita-cita dan nilai-nilai dalam bermasyarakat, mencerdaskan bangsa dalam rangka menyukseskan tujuan pendidikan formal.

Pendidikan Agama Islam di Indonesia saat ini diajarkan untuk menumbuhkan pemahaman serta penghayatan siswa terhadap agama Islam, selain itu siswa harus mampu mengamalkan apa yang sudah diajarkan di dalam agama Islam yang didapatkan di pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah, misalnya kemampuan siswa dalam melaksanakan atau mempraktikkan wudhu, shalat, puasa, zakat, shadaqah, membaca Al-Quran dan ibadah lainnya. Ketika mencapai sesuatu keberhasilan di dalam proses pendidikan tentu sangat dipengaruhi dengan kesiapan seorang pendidik dan peserta didik itu sendiri. Kiranya untuk mengetahui kesiapan seorang siswa itu bisa dilihat dari minat belajar dari siswa itu sendiri.

Dalam Pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dengan hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang cepat, sedang atau lambat dalam menerima materi pelajaran. Proses belajar dapat dilakukan di mana saja, kapan saja dan dengan siapa saja, namun dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan formal proses belajar harus dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan formal. Adapun faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal, adalah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar.

Dalam kegiatan belajar, minat berperan sangat penting terhadap peserta didik. Karena, jika seorang peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari hasil belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Keberhasilan belajar peserta didik tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, tetapi juga ditentukan oleh minat, perhatian, dukungan dan motivasi belajarnya. Sering ditemukan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi gagal dalam belajarnya disebabkan oleh kurangnya minat, dukungan dan motivasinya.

Menurut WS Winkel (2014: 105), minat belajar adalah kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik pada bidang atau subjek tertentu serta merasa senang melakukan aktivitas belajar tersebut. Minat belajar memainkan peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan motivasi, keingintahuan, dan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar, sehingga berdampak positif pada hasil belajar yang dicapai.

Faktor atau permasalahan yang menyebabkan rendahnya minat belajar Pendidikan Agama Islam disekolah yang pertama cara guru menyampaikan materi pelajaran terlalu monoton atau lebih tepatnya membosankan dan tidak mengajak

siswa untuk berpikir kritis, yang kedua yaitu beberapa materi pelajaran kurang diminati siswa karena disebabkan pembahasan materinya terlalu sulit, kurang memahami materi tersebut atau lebih tepatnya pengemasan materi tersebut tidak menarik dan guru pun menjelaskannya kurang detail dan kurang jelas, yang ketiga penyebabnya adalah tidak menggunakan media yang tepat, itu pun bisa menjadi pengacu siswa kurang. Minat belajar, yang terakhir disebabkan pembelajaran dari guru tersebut berulang-ulang dan terlalu serius dalam pembelajaran sehingga siswa tersebut menjadi kurang kondusif seperti mengantuk, berisik, malas, dan tidak fokus ketika belajar Pendidikan Agama Islam.

Apabila siswa tersebut berminat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka nantinya ia akan tekun atau 5 merasa tertantang dan senang untuk mempelajarinya yang pada akhirnya prestasi yang dicapai akan memuaskan, dan tidak hanya itu tetapi nantinya bisa diamalkan atau dipraktikkan dari isi Pendidikan Agama Islam dalam bentuk perilaku atau akhlak yang baik atau akhlakul karimah yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari Allah SWT telah berfirman di dalam Al-Qur'an.

Surah An-Najm ayat 39:

﴿ وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴾

Artinya : "Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya". (Q.S An-Najm :39)

Dalam tafsir Al-Misbah telah dijelaskan bahwa seorang manusia tiada memiliki selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwa usahanya yang baik atau buruk tidak akan dilenyapkan Allah SWT, tetapi kelak akan dilihat dan diperlihatkan kepadanya, sehingga ia akan berbangga dengan amal baiknya dan ingin menjauh dari amal buruknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang mempunyai niat, minat, dan mau berusaha dengan sungguh-sungguh pasti akan memperoleh sebuah keberhasilan, karena dari faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu minat atau kemauan yang kuat untuk mau belajar.

Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang berilmu, karena semakin tinggi ilmu yang dimiliki semakin tinggi pula derajatnya disisi Allah SWT Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 ayat 1 poin (a) menyatakan "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan Agama.

Fasilitas merupakan sebagai suatu proses mempermudah dalam mencapai tujuan tertentu, kemudian fasilitas juga sebagai melayani dan memperlancar aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pengajaran serta kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman- pengalaman belajarnya. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Fasilitas pendidikan meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam

proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal

Menurut Syaiful (2018:184) lengkap atau tidaknya fasilitas belajar memberikan kesempatan bagi guru untuk kreatif dalam mengajar. Suryosubroto (2019: 305) menjelaskan fasilitas adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan suatu kegiatan yang dapat berupa benda maupun ruang. Selain itu Sopiatin (2020: 73) menjelaskan fasilitas sebagai sarana yang harus disediakan untuk mempermudah dalam kegiatan di sekolah. Sarana yaitu segala perangkat ataupun peralatan, bahan, dan perabot yang dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan di sekolah, seperti gedung, ruang belajar, media belajar, meja, dan kursi.

Keterlibatan siswa hanya bisa dimungkinkan jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi atau terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa kegiatan masyarakat seperti organisasi pemuda tersebut dapat menguntungkan kepribadiannya, tetapi jika terlalu eksis dalam ikut ambil bagian dalam kegiatan tersebut akan mengganggu belajarnya terlebih lagi jika siswa tidak bisa mengatur waktu untuk setiap kegiatan. Keterlibatan anak dalam organisasi memungkinkan terjadinya perkembangan secara sehat maka setiap anak memerlukan kesempatan sepenuhnya untuk pengembangan pribadinya sehingga dapat mendukung tercapainya prestasi belajar. Keterlibatan belajar sendiri yaitu peran aktif siswa seperti halnya berusaha, bersungguh-sungguh, konsentrasi, memberi perhatian, mematuhi peraturan dan menggunakan strategi regulasi diri dalam kegiatan belajar disertai dengan emosi yang positif (Lailiyah et al., 2017). Keterlibatan dalam belajar di sekolah merupakan suatu kualitas dan kuantitas keadaan psikologis siswa seperti reaksi kognitif, emosional dan perilaku terhadap suatu proses belajar, serta kegiatan disekolah baik di dalam kelas ataupun di luar kelas untuk mencapai suatu hasil belajar yang baik (Fikrie & Ariani, 2019).

Hasil observasi awal dan wawancara pada hari Kamis, 10 Februari 2024 dengan guru kelas IV SDN Kalimulya Depok menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi pelajaran pendidikan agama Islam dirasa masih kurang memuaskan, hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester secara per orang yang nilainya selalu di bawah rata-rata yaitu 5,4 walaupun secara klasikal sudah mencapai tingkat ketuntasan minimal yaitu 6,0. Kurangnya minat siswa menyebabkan motivasi belajarnya juga berkurang untuk mempelajari pendidikan agama Islam, sehingga berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berdampak akhir pada hasil belajar secara khusus untuk siswa itu sendiri, terlebih kepada pencapaian pembelajaran pendidikan agama Islam secara umum.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Kalimulya Depok, ditemukan bahwa pada umumnya keadaan minat belajar yang timbul dalam diri siswa itu kurang dan cara merespons dalam proses belajar mengajar itu sangat sedikit. Selain itu, fasilitas komputer itu ada

tapi masih terbatas yaitu jumlah komputer tidak menyesuaikan dengan jumlah siswa dan jaringan *wifi* yang belum memadai sehingga siswa membawa gawai masing-masing bagi yang memiliki dan menggunakan jaringan sendiri untuk *browsing*, sementara siswa yang tidak memiliki gawai hanya memperhatikan tanpa mempraktikkan pelajaran yang telah didemonstrasikan hal ini menjadikan suasana dalam proses pembelajaran kurang kondusif. Banyak siswa mengalami kesulitan belajar, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam hal ini berdasarkan hasil observasi pada salah satu SD Negeri Kalimulya di Depok yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2024, dari hasil wawancara beberapa guru di sekolah tersebut didapati informasi bahwa pada umumnya, beberapa siswa menjadikan pelajaran pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang paling dihindari sehingga banyak dari siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah. kurangnya pemahaman siswa terhadap hafalan-hafalan Al-Quran juga masih rendah. Kemudian ada juga masalah yang ditimbulkan dari sekolah sebagai penanggung jawab dalam hal ini, seperti, tidak tersedianya Al-Quran di kelas dan mushalla sehingga saat guru PAI memulai pelajaran dengan tadarus Al-Quran tidak berjalan efektif, tempat wuduk siswa kotor dan tidak memadai sehingga siswa harus antre dalam waktu yang lama saat akan melaksanakan shalat zuhur berjamaah, tidak tersedianya buku bacaan seputar keIslaman di mushalla dan pustaka sebagai sumber tambahan referensi bacaan siswa terkait materi pembelajaran, tidak tersedianya perlengkapan shalat seperti mukena bagi siswa yang terlupa membawanya sehingga menjadi alasan bagi siswa untuk berkelah tidak mengikuti shalat zuhur berjamaah, tidak ada pembatas bagi jamaah laki-laki dan perempuan di mushalla, kapasitas mushalla tidak bisa menampung siswa melaksanakan shalat berjamaah secara bersamaan sehingga harus dilakukan dua gelombang, pengeras suara di mushalla sekolah speker. bukan Toa sehingga kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan terdengar hanya di dalam mushalla saja, dan sangat tidak efektif saat azan dan kultum oleh siswa sebelum shalat dimulai.

Permasalahan yang ditimbulkan oleh dua pihak tersebut memberikan dampak terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga hasil pembelajaran yang diukur dari ulangan harian, mid semester dan ujian akhir semester. Menurut guru mata pelajaran PAI di SDN Kalimulya 04 Depok banyak siswa yang remedial setelah dilakukan tes seperti mid dan UAS, hal ini salah satu penyebabnya adalah ketidakterediaan fasilitas belajar yang memadai sehingga berdampak pada minat dan hasil belajar siswa. Kemudian ada juga masalah yang ditimbulkan dari sekolah sebagai penanggung jawab dalam hal ini, seperti, tidak tersedianya Al-Quran di kelas dan mushalla sehingga saat guru PAI memulai pelajaran dengan tadarus Al-Quran tidak berjalan efektif, tempat wuduk siswa kotor dan tidak memadai sehingga siswa harus antre dalam waktu yang lama saat akan melaksanakan shalat zuhur berjamaah, tidak tersedianya buku bacaan seputar keIslaman di mushalla dan pustaka sebagai sumber tambahan referensi bacaan siswa terkait materi pembelajaran, tidak tersedianya perlengkapan shalat seperti mukena bagi

siswa yang terlupa membawanya sehingga menjadi alasan bagi siswa untuk berkelah tidak mengikuti shalat zuhur berjamaah, tidak ada pembatas bagi jamaah laki-laki dan perempuan di mushalla, kapasitas mushalla tidak bisa menampung siswa melaksanakan shalat berjamaah secara bersamaan sehingga harus dilakukan dua gelombang, pengeras suara di mushalla sekolah speaker. bukan Toa sehingga kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan terdengar hanya di dalam musalla saja, dan sangat tidak efektif saat azan dan kultum oleh siswa sebelum shalat dimulai.

Permasalahan yang ditimbulkan oleh dua pihak tersebut memberikan dampak terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga hasil pembelajaran yang diukur dari ulangan harian, mid semester dan ujian akhir semester. Menurut guru mata pelajaran PAI di SDN Kalimulya 04 Depok banyak siswa yang remedial setelah dilakukan tes seperti mid dan UAS, hal ini salah satu penyebabnya adalah ketidakterediaan fasilitas belajar yang memadai sehingga berdampak pada minat dan hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN Kalimulya Depok yang terdiri dari 3 kelas masing-masing sekolah SDN Kalimulya 02,03,04 dengan jumlah siswa sebanyak 284 terdapat 72 siswa yang tidak terlibat ketika proses pembelajaran, seperti siswa melamun, mengerjakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan kegiatan belajar, mengganggu teman ketika pelajaran berlangsung, bergurau, tidak menjawab pertanyaan guru, siswa pasif, menolak jika guru menyuruh mengerjakan soal di depan, mudah menyerah dengan tugas yang sulit, tidak antusias, tidak fokus, serta tidak masuk kelas dan pulang setelah jam istirahat.

Peneliti wawancara pada 10 Februari 2024 bahwa masih banyak siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan berbagai alasan seperti, tidak fokus ketika mengikuti pelajaran, bergurau saat pelajaran berlangsung, mudah menyerah dengan tugas yang sulit, menolak ketika guru menyuruh mengerjakan soal di depan, bermain futsal, tidur-tiduran di masjid atau makan di kantin. Selain itu ada juga siswa yang mengikuti pelajaran namun tidak membawa perlengkapan sekolah dengan lengkap dan salah satu kasus yang dianggap cukup berat adalah siswa yang tidak mengerjakan soal UTS dengan alasan tidak belajar di malam sebelumnya. Connell (dalam Juwita, dkk., 2015) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki keterlibatan dalam proses belajar menunjukkan perilaku antusias, memiliki usaha, fokus, memperhatikan, berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan bersedia untuk berusaha melebihi standar yang dimiliki, sebaliknya siswa yang tidak terlibat menunjukkan sikap pasif, apatis dan tidak berdaya (deCharm, dkk., dalam Reveen, 2004).

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena tidak ada daya tarik bagi peserta didik. Dan Kurangnya keinginan siswa untuk memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan,

dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah

3. Siswa yang tidak terlibat dalam proses belajar akan berdampak pada rendahnya prestasi siswa, sehingga siswa harus terlibat dalam proses belajar untuk dapat meningkatkan prestasi di sekolah.
4. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu dan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **pengaruh minat belajar, fasilitas belajar dan keterlibatan siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDN Kalimulya Depok.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena semua data yang diperoleh dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey yang berarti penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi, dengan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama. Penelitian survei adalah jenis penelitian yang mengumpulkan informasi tentang karakteristik, tindakan atau pendapat, dari sekelompok responden representatif yang dianggap sebagai populasi (Sudaryo, Sofiati, Medidjati, & Hadiana, 2019).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu minat belajar (X1), fasilitas belajar (X2), keterlibatan siswa dan variabel terikat yaitu hasil belajar pendidikan agama Islam (Y). Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014). Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Berdasarkan hasil uji instrumen dan uji prasyarat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi dan hasil *output* analisis regresi dalam penelitian ini adalah sah. Hasil analisis statistik deskriptif dan analisis akhir atau uji hipotesis supervisi, minat belajar, fasilitas belajar dan keterlibatan siswa akan di bahas dalam uraian berikut:

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar (X1) terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam (Y). Hasil analisis dengan menggunakan regresi diperoleh Nilai Koefisien regresi variabel minat belajar (X1) adalah 0,143, artinya jika skor variabel minat belajar meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel fasilitas belajar (X2) dan keterlibatan belajar (X3) adalah tetap atau konstan, maka skor hasil belajar ikut meningkat sebesar 0,143 satuan. Hasil perhitungan nilai *r* hitung (*Pearson Correlations*), untuk hubungan variabel minat belajar (X1) terhadap variabel hasil belajar matematika (Y) adalah sebesar 2,116 dan nilai *sig.* 0,037. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k = 97 - 4 = 93$ yaitu $2,116 > 1,986$ dan nilai *sig.* $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan X1 berpengaruh signifikan terhadap Y. Dengan demikian, minat belajar (X1) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI (Y).

Berdasarkan kesimpulan ini, maka tingkat minat belajar siswa kelas VI di mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak dipengaruhi memiliki atau tidak adanya hubungan minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada pendidikan agama Islam.

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar (X2) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y). Hasil analisis dengan menggunakan Nilai Koefisien regresi variabel fasilitas belajar (X2) adalah 0,261, artinya jika skor variabel fasilitas belajar meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel minat belajar (X1) dan keterlibatan belajar (X3) adalah tetap atau konstan, maka skor hasil belajar ikut meningkat sebesar 0,261 satuan. Hasil perhitungan nilai *r* hitung (*Pearson Correlations*), untuk hubungan variabel minat belajar (X2) terhadap variabel hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) adalah sebesar 3,936 dan nilai *sig.* 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - k = 97 - 4 = 93$ yaitu $3,936 > 1,986$ dan nilai *sig.* $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y. Dengan demikian, fasilitas belajar (X2) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan agama Islam (Y). Hasil penelitian diperkuat oleh teori Prantiya (2018) fasilitas belajar identik dengan sarana prasarana pendidikan. Senada

dengan hal tersebut, Arikunto dalam Sam (2018) juga berpendapat fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah maupun yang ada disekolah. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang pendidikan, khususnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan kesimpulan ini, maka tingkat fasilitas belajar kelas VI di mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak dipengaruhi memiliki atau tidak adanya hubungan fasilitas belajar terhadap hasil belajar pada pendidikan agama Islam.

Pengaruh Keterlibatan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini pun selaras dengan penelitian yang dilakukan Rofiin dan Mohammad Fauzan (2022) dengan judul: Pengaruh Kemandirian Belajar dan Keterlibatan Siswa Terhadap Efektivitas Belajar Dimoderasi Kesiapan Belajar Dimasa Pandemi Covid 19. Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis tentang (1) pengaruh kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar daring (2) pengaruh keterlibatan siswa terhadap efektivitas belajar daring, (3) pengaruh kesiapan belajar terhadap efektivitas belajar daring, (4) Kesiapan belajar memoderasi kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar daring, (5) kesiapan belajar memoderasi keterlibatan siswa terhadap efektivitas belajar daring. Jenis penelitian adalah penelitian penjelasan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 256 orang. Semua anggota populasi dijadikan sampel (sensus) . Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesionair. Teknik analisis menggunakan model regresi quasi moderasi. Temuan penelitian yang diperoleh adalah

- 1) kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap efektivitas belajar daring.
- 2) Keterlibatan siswa berpengaruh negatif terhadap efektivitas belajar daring.
- 3) Kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas belajar daring.
- 4) Kesiapan belajar memperlemah pengaruh kemandirian belajar terhadap efektifitas belajar daring.
- 5) Kesiapan belajar memperkuat pengaruh keterlibatan siswa terhadap efektifitas belajar daring

Berdasarkan kesimpulan ini, maka tingkat keterlibatan siswa kelas VI di mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak dipengaruhi memiliki atau tidak adanya hubungan keterlibatan siswa terhadap hasil belajar pada pendidikan agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan ini, maka tingkat minat belajar, fasilitas belajar dan keterlibatan siswa kelas IV di mata pelajaran pendidikan agama Islam dipengaruhi memiliki atau adanya hubungan minat belajar, fasilitas belajar dan keterlibatan siswa terhadap hasil belajar pada pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah dkk. 2012. *Pengaruh Pemberian Penguatan Positif dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Se-Kecamatan Klirong*. JurnalUNS, 1-8
- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arthur, Yarhands D. 2014. *Statistical Analysis of Ghanaian Students Attitude and Interest towards learning Mathematics*. International Journal of Education and Research, 2(6): 661-670.
- Bafadal, Ibrahim. (2018). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Barnawi & Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Bhattacharya, Dipak. 2015. *Availability and Utilisation of Teaching-learning Materials and Basic Infrastructure in Primary Schools of Contai Municipality: A Field Study*. International Journal in Management and Sosial Science, 3:152-163.
- Budang, P., dkk. (2017). Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar pai Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Tengadak. *Sintang: Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3(2).
- Dimiyati & Mujiono. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2018). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathani, Abdul Halim. 2016. *PAI Hakikat dan Logika*. Yogyakarta: Ar- RuzzMedia.
- Febriyanti, Chatarina. 2014. *Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif, 4(3):245-254.
- Gie, The Liang. (202). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Universitas Gajah MadaPress.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamiyah, Nur & Mohammad Jauhar. 2015. *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Heruman. 2014. *Model Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya